

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
Pengantar Redaksi .....	iii-iv
Abstrak.....	v-xi
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat oleh: Sri Nurhayati Qodriyatun .....	91-100
Analisis Kesiediaan Masyarakat Menerima Program Konsolidasi Tanah Perkotaan pada Kawasan Permukiman Kumuh Berat oleh: Muhammad Arifin Siregar.....	101-117
Masa Kerja dan <i>Subjective Well-Being</i> (Studi terhadap Guru SLB Bagian B dan C Bagaskara Sragen) oleh: Tyas Wulandari .....	119-131
Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta oleh: Miftachul Chusnah .....	133-142
Pelindungan bagi Kelompok Berisiko Gangguan Jiwa oleh: Elga Andina.....	143-154
Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Profesional di Indonesia oleh: Herlina Astri .....	155-163
Ulasan Metode Kualitatif: Wawancara terhadap Elit oleh: Lukman Nul Hakim .....	165-172
<i>Book Review</i> Menyambut Kurikulum 2013 oleh: Yulia Indahri.....	173-177
Tentang Penulis Indeks Pedoman Penulisan	



## KATA PENGANTAR

Jurnal Aspirasi Volume 4 Nomor 2 Desember 2013 hadir kembali ke hadapan pembaca dengan tujuh artikel dan satu *book review*. Tujuh artikel tersebut ditulis oleh empat peneliti dari lingkungan peneliti bidang kesejahteraan sosial Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI dan tiga artikel lainnya ditulis oleh para penulis tamu dari luar P3DI, yakni Miftachul Chusnah dari Pusat Studi al-Qur'an dan Kebangsaan PTIQ Jakarta, Tyas Wulandari dari Kementerian Sosial dan Muhammas Arifin Siregar dari Badan Pertanahan Nasional.

Artikel *pertama* tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat ditulis oleh Sri Nurhayati Qodriyatun. Menurutnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kota Batam ternyata telah memarginalkan masyarakat setempat, yang sebagian besar merupakan masyarakat nelayan yang tinggal di daerah-daerah pesisir (*hinterland*). Mereka hidup dalam kemiskinan. Pemerintah Kota Batam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian pemberdayaan yang dilakukan kurang berhasil karena Pemerintah Kota Batam lebih banyak memberikan modal dalam memberdayakan masyarakat. Tetapi, masih kurang dalam mengamankan akses masyarakat terhadap sumber daya alam. Bagi masyarakat pesisir, sumber daya alam pesisir adalah aset. Oleh karenanya, ada dua hal utama yang harus dilakukan untuk memberdayakan mereka, yaitu melakukan pengamanan akses terhadap sumber daya alam dan memberikan modal untuk usaha.

Artikel *kedua*, ditulis oleh Muhammad Arifin Siregar. Dalam artikel itu Arifin secara detail menganalisis kesediaan masyarakat untuk menerima program konsolidasi tanah perkotaan pada kawasan permukiman kumuh berat. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat kesediaan masyarakat cukup tinggi, yakni sebesar 64%. Adapun variabel yang signifikan berpengaruh untuk menerima program adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, asal daerah, jumlah keluarga, luas tanah, jumlah lantai bangunan, lama tinggal, umur bangunan, jumlah kamar, adanya jaminan mendapatkan SHMRSS dan adanya jaminan ganti rugi biaya relokasi.

Artikel *ketiga* tentang Masa Kerja dan *Subjective Well-Being* ditulis oleh Tyas Wulandari. Secara khusus Wulandari melakukan studi untuk mengetahui pengaruh masa kerja dan *subjective well-being* terhadap Guru SLB bagian B dan C Bagaskara Sragen. Hasil studinya menunjukkan Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Dari 14 negara berkembang, Indonesia menduduki peringkat ke 10 dalam hal rendahnya pendidikan, sedangkan untuk kualitas guru sendiri Indonesia menduduki peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan karena dunia pendidikan merupakan jalan menuju pencerahan bagi suatu negara berkembang. Penelitian melibatkan 22 orang guru SLB bagian B dan C Bagaskara Sragen, yang berstatus PNS dan memiliki masa kerja minimal lima tahun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis Crosstab. Sebagai metode pendukung dilakukan *interview* dan observasi di lapangan sebelum penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi SWB pada guru tidak dapat ditentukan oleh masa kerja guru. Di mana *Subjective well-being* (SWB) pada guru secara keseluruhan berada pada kategorisasi tinggi. Terdapat beberapa faktor dari lingkungan yang mampu mempengaruhi kondisi SWB dari individu, antara lain: adanya otonomi, kontrol diri dan memiliki pemahaman akan diri sendiri, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, hubungan yang positif (hangat) dengan orang lain dan penerimaan diri.

Artikel *keempat* tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter ditulis oleh Miftachul Chusnah. Secara detail ia berupaya mengetahui pengaruh kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di sebuah madrasah tsanawiyah negeri di Jakarta. Dalam hasil studinya ia menyimpulkan, bahwa: (1) bimbingan konseling dan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik; (2) semakin baik pelaksanaan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler maka cenderung akan semakin baik pula peningkatan karakter peserta didik MTs N "X".

Artikel *kelima* tentang Pelindungan bagi Kelompok Berisiko Gangguan Jiwa ditulis oleh Elga Andina, dalam artikel ini, Andina menjelaskan bahwa peningkatan jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menunjukkan lemahnya pelindungan terhadap masyarakat dari faktor risiko gangguan jiwa. Sumber daya kesehatan jiwa belum mampu menangani lonjakan ODGJ, perlu dilakukan langkah preventif untuk mencegah bertambahnya ODGJ baru. Pelindungan ini perlu dilakukan terutama bagi mereka yang

berisiko mengalami gangguan jiwa agar tidak menurunkan kualitas kesehatan jiwanya. Pengambilan data di Provinsi Maluku, Sumatera Utara, Bali, dan Gorontalo menemukan 4 klasifikasi kelompok berisiko gangguan jiwa yang harus dijadikan subjek perlindungan. DPR RI sebagai badan legislatif dituntut untuk membuat peraturan perundang-undangan yang berperspektif kesehatan jiwa dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko gangguan jiwa.

Artikel *keenam* tentang Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Profesional di Indonesia ditulis oleh Herlina Astri, dalam artikel ini ia menyimpulkan bahwa profesi Peksos profesional di Indonesia memang belum banyak menunjukkan perannya. Selain belum dikenal secara luas sebagai profesi profesional yang memiliki standar khusus, eksistensi peksos secara kelembagaan juga belum banyak terlihat. Peksos di Indonesia belum mendapatkan jaminan untuk keamanan dan kesejahteraannya. Peran Peksos sering dianggap rendah akibat tidak adanya landasan hukum yang dapat mengatur kewajiban dan hak seorang Peksos dalam bersikap dan bertindak. Termasuk di dalamnya tidak terdapat kejelasan perlindungan yang diberikan dan sanksi yang diperolehnya, saat melakukan praktik pertolongan dalam masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menjamin profesionalisme, efektivitas, dan akuntabilitas pelayanan sosial yang diberikan.

Artikel *ketujuh* tentang Metode Penelitian Kualitatif ditulis oleh Lukman Nul Hakim. Dalam tulisan ini ia secara detail menjelaskan tentang problematika wawancara yang ditemukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif terutama ketika metode itu digunakan untuk melakukan wawancara terhadap elit. Menurutnya dalam dua dekade terakhir telah bermunculan kajian-kajian literatur tentang elit meskipun masih sedikit. Elit adalah orang-orang yang karena posisinya dan atau perannya dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang menyangkut kehidupan orang banyak. Setiap perilaku, pengambilan keputusan, dan pola pikir elit menarik untuk dipelajari secara lebih mendalam. Pada kenyataannya menjadikan elit sebagai responden memberikan tantangan tersendiri. Di antara banyak pendekatan dalam metode kualitatif, teknik wawancara yang paling banyak digunakan untuk mengkaji elit, karena itu artikel ini membahas tantangan-tantangan yang akan dihadapi peneliti ketika mewawancarai para elit. Mulai dari hal-hal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara, saat wawancara, dan setelah wawancara. Dengan persiapan yang baik maka proses penelitian dapat berjalan secara optimal.

Artikel *book review* ditulis oleh Yulia Indahri. Ia mencoba untuk menelaah satu buku tentang kurikulum 2013. Hasil telaah buku itu ia menuturkan bahwa Buku Menyambut Kurikulum 2013 terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, Urgensi Perubahan Kurikulum Saat Ini, berisikan 17 artikel dari 14 penulis. Sedangkan bagian kedua, Pro Kontra Rencana Perubahan Kurikulum berisikan 14 artikel dari 14 penulis. Buku ini merupakan kumpulan makalah dari sebagian para pembicara yang hadir dalam sebuah diskusi di Yogyakarta, yaitu Forum Mangunwijaya VII. Forum tersebut merupakan forum terbatas hasil kerja sama Harian Kompas dengan Yayasan Dinamika Edukasi Dasar yang diselenggarakan pada 14 September 2012. Para narasumber terdiri dari dosen, guru, pengawas pendidikan, sampai dengan pimpinan yayasan sekolah swasta. Buku Menyambut Kurikulum 2013 kemudian diterbitkan serta dilengkapi dengan berbagai berita mengenai Kurikulum 2013 yang telah diterbitkan oleh Kompas, baik berita yang dimuat dalam bentuk Tajuk ataupun berita yang sempat menjadi *headline* di koran nasional ini. Buku ini dapat dikatakan merupakan bacaan wajib para birokrat, kepala sekolah, guru, pemerhati pendidikan, orang tua, dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Ulasan pragmatis dan empiris dari berbagai permasalahan pendidikan dapat dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan. Segala upaya perbaikan pendidikan haruslah disambut dengan penuh antusias dan tangan terbuka. Tetapi, permasalahan sertifikasi guru, infrastruktur pendidikan, buku pelajaran, politisasi pengambilan keputusan, hingga soal mutasi guru oleh oknum-oknum pemerintah daerah sudah seyogianya selalu menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sebagai upaya perbaikan pendidikan yang sama. Beberapa kekurangan teknis dari buku ini yang sedikit mengganggu adalah terkait dengan pemenggalan kata dan penggunaan istilah dalam bahasa asing yang tidak dicetak miring.

Demikianlah secara garis besar isi dari Jurnal Aspirasi Volume 4 Nomor 2 Desember 2013. Semoga keseluruhan artikel yang tersaji dalam volume ini dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala para pembaca sekalian. Untuk meningkatkan kualitas jurnal ini saran dan kritik dari para pembaca sangat kami harapkan, dan jika para pembaca memiliki artikel yang belum pernah diterbitkan dapat dikirim ke alamat Jurnal Aspirasi yang akan datang. Selamat membaca!

Jakarta, Desember 2013

Redaksi Jurnal Aspirasi

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Sri Nurhayati Qodriyatun**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir  
di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 91-100**

**ABSTRACT**

*High economic growth in Batam has been marginalized local communities. They were living in coastal areal as a fishing community and live in poverty. Government of Batam has a variety of empowerment programs to improve the well-being live of them. But it still unsuccessful because the empowerment program only give them capital, lacking in securing access of community to natural resources. Coastal natural resources are assets for coastal communities. Therefore, there are two main things that must be done to empower coastal communities, which provide security of access to natural resources and provide capital for business.*

**Keywords:** *Empowering communities, coastal communities, Batam.*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi Kota Batam ternyata telah memarginalkan masyarakat setempat, yang sebagian besar merupakan masyarakat nelayan yang tinggal di daerah-daerah pesisir (*hinterland*). Mereka hidup dalam kemiskinan. Pemerintah Kota Batam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, pemberdayaan yang dilakukan kurang berhasil karena Pemerintah Kota Batam lebih banyak memberikan modal usaha dalam memberdayakan masyarakat. Tetapi kurang dalam mengamankan akses masyarakat terhadap sumber daya alam. Bagi masyarakat pesisir, sumber daya alam pesisir adalah aset. Oleh karenanya, ada dua hal utama yang harus dilakukan untuk memberdayakan mereka, yaitu melakukan pengamanan akses terhadap sumber daya alam dan memberikan modal untuk usaha.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, masyarakat pesisir, Kota Batam.

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Muhammad Arifin Siregar**

*Direktorat Konsolidasi Tanah*

*Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia*

**Analisis Kesiediaan Masyarakat Menerima Program  
Konsolidasi Tanah Perkotaan pada Kawasan Permukiman Kumuh Berat**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 101-117**

**ABSTRACT**

*The research aims to determine whether the people in the slum areas are willing to accept urban land consolidation program and what variables that effect. This study uses case in the RW 014 Kebon Melati, Central Jakarta. Primary data were obtained from 100 respondents, using qualitative descriptive analysis and regression analysis logit model. The results showed that the percentage of people who are willing to accept the program amounted to 64%. The variables that significantly effect the decision to accept the program are age, gender, occupation, region of origin, family size, land area, number of floors, length of stay, age of building, number of rooms, the guarantee of getting Certificate Flats and compensation relocation costs.*

**Keywords:** *Regression analysis logit model, slum areas, society willingness, urban land consolidation.*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat pada kawasan permukiman kumuh berat bersedia menerima program konsolidasi tanah perkotaan dan variabel apa saja yang berpengaruh. Studi ini menggunakan kasus di RW 014 Kelurahan Kebon Melati, Jakarta Pusat. Data primer diperoleh dari 100 responden, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis regresi berganda model logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiediaan masyarakat cukup tinggi, yakni sebesar 64%. Adapun variabel yang signifikan berpengaruh untuk menerima program adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, asal daerah, jumlah keluarga, luas tanah, jumlah lantai bangunan, lama tinggal, umur bangunan, jumlah kamar, adanya jaminan mendapatkan SHMRSS dan adanya jaminan ganti rugi biaya relokasi.

**Kata kunci:** Analisis regresi berganda model logit, permukiman kumuh, kesiediaan masyarakat, konsolidasi tanah perkotaan.

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Tyas Wulandari**

*Satuan Bhakti Pekerja Sosial  
Kementerian Sosial republik Indonesia*

**Masa Kerja dan *Subjective Well-Being*  
(Studi terhadap Guru SLB Bagian B dan C Bagaskara Sragen)**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 119-131**

**ABSTRACT**

*Education and quality teachers are important in Indonesia, because the quality of special-ed teacher who was instrumental in improving the quality of students. This study aims to illustrate the condition of subjective well-being (SWB) in the special-ed teacher. The study involved 22 special-ed teacher sections B and C Bagaskara Sragen. Research methods using descriptive quantitative approach to data analysis using Crosstab analysis. As a method of support do interviews and observations in the field prior to the study. The results showed that the SWB condition cannot be determined time of work from teachers. Where the Subjective well-being (SWB) in overall teacher is at high categorization. There are a number of environmental factors that can affect the condition of individual SWB, among other things: autonomy, self-control and have an understanding of self, environmental mastery, purpose in life, positive relations (warm) with others and self-acceptance.*

**Keywords:** *Subjective well-being (SWB), time of work, special-ed teacher, Sragen District.*

**ABSTRAK**

Pendidikan dan kualitas guru merupakan hal yang penting di Indonesia, karena kualitas guru SLB yang sangat berperan dalam peningkatan kualitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan subjektif (SWB) di guru SLB. Penelitian melibatkan 22 orang guru SLB bagian B dan C Bagaskara Sragen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis *Crosstab*. Sebagai metode pendukung dilakukan interview dan observasi di lapangan sebelum dilakukannya penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi SWB pada guru tidak dapat ditentukan oleh masa kerja guru. Dimana *Subjective well-being* (SWB) pada guru secara keseluruhan berada pada kategorisasi tinggi. Terdapat beberapa faktor dari lingkungan yang mampu mempengaruhi kondisi SWB dari individu, antara lain: adanya otonomi, kontrol diri dan memiliki pemahaman akan diri sendiri, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, hubungan yang positif (hangat) dengan orang lain dan penerimaan diri.

**Kata kunci:** *Subjective well-being (SWB), masa kerja, guru SLB, Kabupaten Sragen.*

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Miftachul Chusnah**

*Pusat Studi al-Qur'an dan Kebangsaan  
Institut Pendidikan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta*

**Pelaksanaan Pendidikan Karakter  
di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Jakarta**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 133-142**

**ABSTRACT**

*This article aims to describe and analyze the influence of guidance counseling and extracurricular to the character in class IX student of State Islamic Junior High School "X" Jakarta. The population sample was taken as 272 and as many as 135 research students. Instruments used in data collection is questionnaire. The results were analyzed with descriptive statistics with regression and correlation techniques. The study concluded that: (1) Guidance counseling and extracurricular positive effect on the character of the students, (2) the better implementation of the guidance counseling and extra-curricular activities that will better the likely increase learners' character of MTs N "X".*

**Keywords:** *Guidance counseling, extracurricular, character education.*

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Jakarta. Populasi yang diambil sebanyak 272 dan sampel penelitiannya sebanyak 135 peserta didik. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan angket-kuisisioner. Hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan teknik regresi dan korelasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) bimbingan konseling dan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik; (2) semakin baik pelaksanaan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler maka cenderung akan semakin baik pula peningkatan karakter peserta didik MTs N "X".

**Kata Kunci:** Bimbingan konseling, ekstrakurikuler, pendidikan karakter.



**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Elga Andina**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Pelindungan bagi Kelompok Berisiko Gangguan Jiwa**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 143-154**

**ABSTRACT**

*The increasing number of People With Mental Health Disorder (PWMHD) shows fragile protection to people. Medical Human Resource can hardly handle this condition; therefore we need preventive approach to avoid new PWMHD. This protection should be focus more to those who's at risk in order to maintain their mental health quality. This study classifies 4 groups risked to mental health disorder: according to age; psychosocial condition; under threat condition, and physical condition. The Indonesia's People House of Representative needs to make laws based on mental health's perspective to ensure protection against mental disorder's risk.*

**Keywords:** PWMHD, risk, mental health disorder, protection.

**ABSTRAK**

Peningkatan jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menunjukkan lemahnya pelindungan terhadap masyarakat dari faktor risiko gangguan jiwa. Sumber daya kesehatan jiwa belum mampu menangani lonjakan ODGJ, perlu dilakukan langkah preventif untuk mencegah bertambahnya ODGJ baru. Pelindungan ini perlu dilakukan terutama bagi mereka yang berisiko mengalami gangguan jiwa agar tidak menurunkan kualitas kesehatan jiwanya. Kajian ini mengklasifikasikan 4 kelompok berisiko gangguan jiwa yang harus dijadikan subjek pelindungan, yaitu berdasarkan usia, kondisi psikososial, kondisi ancaman, dan kondisi fisik. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) perlu membuat peraturan perundang-undangan yang berperspektif kesehatan jiwa dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko gangguan jiwa.

**Kata kunci:** ODGJ, risiko, gangguan jiwa, pelindungan.

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Herlina Astri**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Profesional di Indonesia**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013**  
**halaman 155-163**

**ABSTRACT**

*Professional Social Workers (Social Workers) in Indonesia is not widely demonstrated its role yet. Besides not widely recognized as a professional profession who has specific standards, the institutional existence of Social Workers also have not much seen. Social Workers in Indonesia have not received assurance of legal protection in practice. This study uses literature study to examine further clarity on the legal protection of Social Workers professional practice. It is very important to ensure the professionalism, effectiveness, and accountability of social services provided.*

**Keywords:** *Social worker, legal basis, professional practice.*

**ABSTRAK**

Profesi Pekerja Sosial (Peksos) profesional di Indonesia memang belum banyak menunjukkan perannya. Selain belum dikenal secara luas sebagai profesi profesional yang memiliki standar khusus, eksistensi Peksos secara kelembagaan juga belum banyak terlihat. Peksos di Indonesia belum mendapatkan jaminan perlindungan hukum dalam praktiknya. Kajian ini menggunakan studi literatur untuk menelaah lebih jauh kejelasan perlindungan hukum pada praktik Pekerja Sosial profesional. Hal ini sangat penting untuk menjamin profesionalisme, efektivitas, dan akuntabilitas pelayanan sosial yang diberikan.

**Kata kunci:** Pekerja sosial, landasan hukum, praktik profesional.

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 2 Desember 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Lukman Nul Hakim**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara terhadap Elit**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 2 Desember 2013  
halaman 165-172**

**ABSTRACT**

*In the past two decades literature studies on elite has emerged even though still small in number. Elites are people who because of his/her position or role and can influence decisions concerning the lives of many people. Therefore every behavior, decision making and mindset of elite is an interesting subject to be studied in a deeper level. But in reality making elite as research subject provide challenges. Among the many approaches to qualitative methods, interviewing techniques most widely used to assess the elite, therefore this article discusses the challenges that will be faced by researchers when interviewing elites. Starting from the things that must be prepared before the researchers conducted interviews, during the interview, and after the interview. With good preparation then the research process can be optimized.*

**Keywords:** *Qualitative research method, interview, elite.*

**ABSTRAK**

Dalam dua dekade terakhir telah bermunculan kajian-kajian literatur tentang elit meskipun jumlahnya masih sedikit. Elit adalah orang-orang yang karena posisinya dan atau perannya dapat memengaruhi keputusan-keputusan yang menyangkut kehidupan orang banyak sehingga setiap perilaku, pengambilan keputusan, dan pola pikir elit menarik untuk dipelajari secara lebih mendalam. Namun kenyataannya menjadikan elit sebagai responden memberikan tantangan tersendiri. Di antara banyak pendekatan dalam metode kualitatif, teknik wawancara yang paling banyak digunakan untuk mengkaji elit, karena itu artikel ini membahas tantangan-tantangan yang akan dihadapi peneliti ketika mewawancarai para elit. Mulai dari hal-hal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara, saat wawancara, dan setelah wawancara. Dengan persiapan yang baik maka proses penelitian dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** Metode penelitian kualitatif, wawancara, elit.